

KATA SAPAAN KEKERABATAN BAHASA MELAYU JAMBI DIALEK PULAU TENGAH KECAMATAN JANGKAT

¹ Yuryanis

bunada181@gmail.com

² Musawwir

musawwirbangko@gmail.com

³ Ari Diana

Diterima Juni 2025	Disetujui Juli 2025	Dipublikasikan Juli 2025
--------------------	---------------------	--------------------------

<https://10.37577/jp3m.v%vi%i.927>

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau gambaran keadaan subjek dalam lingkungan situasi tertentu. Data dalam penelitian ini adalah kata sapaan yang diucapkan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025 di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Hasil penelitian ditemukan kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah meliputi: (1) sapaan terhadap generasi horizontal [0], (2) sapaan terhadap generasi vertikal atas [+1], dan (3) sapaan generasi vertikal bawah [-1]. Kata sapaan nonkekerabatan juga ditemukan antara lain sapaan dalam masyarakat umum, sapaan dalam agama dan sapaan dalam profesi/ jabatan. Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat terhadap generasi horizontal [0] khususnya terhadap kakak laki-laki dan sepupu tua laki-laki, serta terhadap generasi vertikal atas khususnya terhadap paman dan bibi, disapa dengan mengarah pada urutan kelahiran, bentuk fisik, dan warna kulit. Adapun bentuk tersebut, yaitu pak wo, makwo, mak cik, mak puk, pak cik, pak nsu, mak nsu, mak tih, mak itam.

Kata Kunci: Kata sapaan, bahasa Melayu Jambi, Pulau Tengah

Abstract: This study was conducted to describe the use of kinship greetings in Jambi Malay, Pulau Tengah dialect, Jangkat District. This type of research is descriptive qualitative which describes an event or description of the subject's condition in a certain situational environment. The data in this study are greetings spoken by the people of Pulau Tengah Village. This research was conducted from January to February 2025 in Pulau Tengah Village, Jangkat District. The results of the study found that kinship greetings in Jambi Malay, Pulau Tengah dialect include: (1) greetings to the horizontal generation [0], (2) greetings to the upper vertical generation [+1], and (3) greetings to the lower vertical generation [-1]. Non-kinship greetings were also found, including greetings in the general public, greetings in religion, and greetings in professions/positions. Kinship greetings in Jambi Malay, Central Island dialect, Jangkat District, towards the horizontal generation [0], especially towards older brothers and older male cousins, and towards the upper vertical generation, especially towards uncles and aunts, are greeted by referring to birth order, physical form, and skin color. The forms are, namely pak wo, makwo, mak cik, mak puk, pak cik, pak nsu, mak nsu, mak

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Univesitas Merangin

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Univesitas Merangin

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Univesitas Merangin

tih, mak itam.

Kata Kunci: *Greetings, Jambi Malay, Pulau Tengah.*

PENDAHULUAN

Bahasa Melayu Jambi sebagai bahasa daerah merupakan pendukung kebudayaan Jambi serta lambang dan identitas daerah tersebut. Bahasa Melayu Jambi berfungsi pula sebagai media sastra rakyat yang pada umumnya diungkapkan melalui pantun, nyanyian, petatah-petitih, dan cerita-cerita daerah Jambi. Menurut Husin dkk. (1986:2) Bahasa Melayu Jambi bukanlah bahasa daerah satu-satunya yang digunakan oleh penduduk Provinsi Jambi, tetapi terdapat pula beberapa bahasa lain dengan jumlah penutur yang cukup banyak.

Salah satu penutur bahasa Melayu Jambi adalah masyarakat asli Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Bahasa Daerah Melayu Jambi dialek Pulau Tengah merupakan bahasa yang ada di Desa Pulau Tengah dan digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses sapa-menyapa oleh masyarakat sekaligus untuk mempererat hubungan diantara anggota masyarakat. Penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Pulau Tengah banyak menggunakan variasi bahasa terkait dengan kata sapaan kekerabatan. Misalnya "*Ngah* bilo tibo di umah?" yang artinya "Abang kapan sampai di rumah?". Kata *ngah* digunakan untuk menyapa saudara laki-laki yang lebih tua baik untuk saudara kandung maupun sepupu.

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Menurut Chaer (2011:107) kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kata sapaan muncul ketika orang-orang melakukan komunikasi. Ungkapan kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Bentuk sapaan diberikan kepada lawan bicara yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara, bentuk kata sapaan ini terbagi menjadi dua yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

Kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan (Muzamil, 1997: 44), sedangkan kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu kata sapaan bidang agama, kata sapaan bidang adat dan kata sapaan umum. Dapat kita ketahui bahwa kata sapaan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses komunikasi antar keluarga, sahabat dan masyarakat.

Penggunaan kata sapaan tidak selalu sama dalam bertegur sapa, ketidaksamaan kata sapaan ini dipengaruhi oleh status sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Tingkatan-tingkatan tersebut bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, instansi pemerintah, swasta dan lain sebagainya. Terdapat adanya variasi bahasa dalam komunikasi. Penggunaan kata sapaan dalam komunikasi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor usia, jenis kelamin, status sosial. Bentuk-bentuk kata sapaan yang diberikan kepada lawan bicara ini bisa berupa nama panggilan, gelar, kata ganti yang disesuaikan dengan konteks berbahasa.

Pemakaian kata sapaan dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah juga dikaitkan dengan kebiasaan dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Ketaatan penutur terhadap adat, baik itu adat bertutur sapa maupun adat bertingkah laku lainnya sangat menonjol dalam Masyarakat. Seseorang dianggap tidak sopan apabila menggunakan kata sapaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya digunakan untuk lawan bicara. Apabila seseorang salah menggunakan kata sapaan kepada orang yang lebih tua, maka lawan bicara akan tersinggung dan akan memberikan teguran kepada penyapa.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana bentuk kata sapaan kekerabatan dan bagaimana pemakaiannya di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, fenomena, tidak berupa angka-angka. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Data penelitian berupa kata sapaan kekerabatan yang dituturkan masyarakat Desa Pulau Tengah. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan identifikasi penggunaan kata sapaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk yang tidak terpisah, yakni dari data yang diperoleh dilakukan analisis selanjutnya ditafsirkan dan kemudian disimpulkan. Meski demikian, penyajian di jelaskan satu persatu bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan

dalam bahasa Melayu Jambi Dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat.

Kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi Dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat meliputi: (1) sapaan terhadap generasi horizontal [0] (antarsaudara kandung, antarsaudara sepupu, antarsuami istri, dan antaripar), (2) sapaan terhadap generasi vertikal atas [+1] (ayah/ibu), [+2] (kakek/nenek), dan generasi vertikal bawah [-1] (anak), [-2] (cucu). Kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi Dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat meliputi; kata sapaan dalam masyarakat umum, kata sapaan dalam agama, kata sapaan dalam profesi/jabatan, dan kata sapaan dalam adat.

Kata Sapaan Kekerabatan

Istilah kekerabatan merupakan jenis kata sapaan yang digunakan untuk merujuk pada hubungan keluarga atau kekerabatan. Namun, dalam praktiknya, istilah kekerabatan sering digunakan secara lebih luas untuk menyapa orang yang tidak memiliki hubungan darah. Berdasarkan hasil penelitian, kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat ditemukan tiga kategori yaitu, 1) kata sapaan terhadap generasi horizontal, 2) kata sapaan terhadap generasi vertikal atas, dan 3) kata sapaan terhadap generasi vertikal bawah. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci berdasarkan hasil penelitian.

Kata Sapaan terhadap Generasi Horizontal [0]

Kata sapaan terhadap generasi horizontal [0] yang meliputi

antarsaudara kandung, antarsaudara sepupu, antarsuami istri, dan antaripar. Berikut ini kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah terhadap generasi horizontal [0].

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa generasi horizontal di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat tidak banyak memiliki bentuk. Umumnya sapaan mengarah pada urutan kelahiran. Tidak ada sapaan berdasarkan bentuk fisik, dan warna kulit. Sebagai contoh dapat dilihat pada sapaan kepada kakak laki-laki di bawah ini.

Adik : *nak no gi wak uwo?* Mau kemana Abang?

Kakak : *nak* ke Bangko. (Mau ke Bangko)

Sapaan pada percakapan di atas merupakan bentuk kata sapaan mengarah pada urutan kelahiran. Dalam bahasa Indonesia sapaan kepada saudara kandung yang lebih tua adalah kakak. Dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah digunakan kata 'uwo atau wo'. Kata uwo/wo bermakna tua (tuo dalam bahasa Pulau Tengah). Jadi sapaan 'uwo/wo' merupakan bentuk sapaan kekerabatan untuk saudara laki-laki yang urutan kelahirannya lebih tua. Sapaan 'uwo/wo' digunakan sebagai bentuk menjaga kesantunan berbahasa terhadap saudara laki-laki yang lebih tua. Selain itu, sapaan 'uwo/wo' juga menjadi pilihan tepat agar yang lebih mudah tidak menggunakan sapaan penyebutan nama diri.

Kata Sapaan Generasi Vertikal Atas

Kata sapaan yang digunakan terhadap generasi vertikal atas yang meliputi generasi [+1] (ayah/ibu), generasi [+2] (kakek/nenek). Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau

Tengah terhadap generasi vertikal ke atas ditemukan tiga bentuk yaitu, 1) sapaan mengarah pada urutan kelahiran, 2) sapaan mengarah pada bentuk fisik, dan sapaan mengarah pada warna kulit.

Dapat diketahui bahwa pemakaian kata sapaan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah generasi vertikal atas dibedakan berdasarkan urutan kelahiran, bentuk fisik, dan warna kulit. Kata sapaan *Pak* dipakai untuk menyapa orang tua laki-laki dalam keluarga yang status ayah kandung. Namun kata sapaan 'pak' juga digunakan secara umum di Desa Pulau Tengah untuk menyapa saudara laki-laki dari ayah, dan sepupu laki-laki ayah.

Kata sapaan untuk paman pada bahasa Melau Jambi dialek Pulau Tengah terdapat tiga bentuk yaitu, 1) berdasarkan urutan kelahiran, 2) berdasarkan bentuk fisik, dan 3), berdasarkan warna kulit. Sapaan *mamak* digunakan secara umum untuk menyapa paman. Jika diurutkan berdasarkan urutan kelahiran terdapat tiga variasi yaitu *makwo*, *mak'ngah*, dan *mak'nsu*. *Makwo* sebagai kata ganti sapaan paman yang lebih tua/sulung. *Mak'ngah*, sebagai sapaan pada paman dengan kelahiran kedua atau ketiga dengan posisi di tengah. Tidak sulung dan tidak juga bungsu. Semnetara sapaan *mak'nsu* mengacu pada sapaan untuk paman dengan urutan kelahiran terakhir/bungsu.

Dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah sapaan kekerabatan vertikal atas juga ditemukan berdasarkan bentuk fisik

dan warna kulit. Misalnya, *mak cik*. Kata sapaan *mak cik* digunakan untuk menyapa paman dengan kondisi fisik kecil. Kecil berdasarkan kondisi fisik, bukan kecil dari segi umur. Berdasarkan warna kulit terdapat kata sapaan *mak tih*, *mak itam*. *Mak tih* dan *mak itam/mak tam* digunakan untuk menyapa paman dengan warna kulit putih dan hitam.

Sebagai contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut:

Anak : Tadi *du mak itam kumah*.
Tadi ada paman ke rumah.

Ibu : *Piowwa?* Kenapa?

Pada contoh percakapan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah di atas terdapat kata sapaan *mak itam* yang digunakan seorang anak untuk menyebut paman yang warna kulitnya sedikit gelap atau hitam. Sapaan *mak itam* tidak berlaku untuk paman yang urutan kelahirannya pertama/sulung maupun paman dengan urutan kelahiran terakhir/bungsu karena sudah ada sapaan khusus yaitu *makwo* dan *mak'nsu*.

Kata Sapaan terhadap Generasi Vertikal Bawah

Kata sapaan yang digunakan terhadap generasi vertikal bawah yang meliputi generasi [-1] (anak), generasi [-2] (cucu). Kata sapaan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah generasi vertikal bawah terdapat bentuk kata sapaan yang bermakna halus yang menunjukkan ungkapan “sayang”. Misalnya, kata sapaan (ku)lup pada anak laki-laki dan supik pada anak perempuan. Pemakaian kata sapaan tersebut hanya berlaku pada anak yang masih kategori

anak-anak. Sebagai contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah adalah sebagai berikut:

Ayah/Ibu: *(ku)lup*, *mandi lah lagi*,
hari lah ptak. *Wak nak ngaji pulo*.

Nak, mandilah, hari sudah sore. Anda mau mengaji pula.

Ayah/Ibu: *pik*, *mak nak kumo*. *Ma jauh nian usik klak*.

Nak, Ibu mau ke kebun. Nanti jangan main terlalu jauh.

Sapaan (ku)lup, dan pik pada contoh di atas merupakan sapaan kasih sayang orang tua terhadap anaknya dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Sapaan (ku)lup, dan pik merupakan pengganti agar tidak menyebutkan nama diri. Umumnya ditujukan pada anak yang usianya masih kategori anak-anak.

Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah meliputi: kata sapaan dalam masyarakat umum, kata sapaan dalam agama, kata sapaan dalam profesi/ jabatan, dan kata sapaan dalam adat. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah.

Kata Sapaan Masyarakat Umum

Kata sapaan masyarakat umum dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat ditujukan untuk menyapa masyarakat secara umum baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal. Pemakaian kata sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat umum digunakan memperhatikan usia. *Wak* digunakan

untuk menyapa orang tua yang lebih tua atau sebaya dengan orang tua kandung (ayah/ ibu). Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut;

Anak: *wak no gi?*

Anda mau kemana?

Kata sapaan *wak* dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Kecamatan Jangkat merupakan kata ganti orang pertama tunggal. *Wak* berarti kamu atau anda. Dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Kecamatan Jangkat *wak* umumnya digunakan untuk sapaan kepada orang yang lebih tua. Jika menggunakan kata kamu, maka dianggap tidak santun.

Kata Sapaan dalam Agama

Kata sapaan agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang bertugas atau mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama. Kata sapaan ini dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Kecamatan Jangkat juga berlaku bagi pegawai syarak (imam, khatib, bilal). Terhadap guru ngaji laki-laki digunakan sapaan *ustadz*, sedangkan terhadap guru ngaji perempuan *ustadza*. Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut:

Murid: *Ustadz, bilo kito* latihan tilawah?

Ustad, kapan kita latihan tilawah?

Kata Sapaan dalam Profesi/Jabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi/jabatan dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah. Kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi/jabatan mengikat unsur bahasa yang menandai struktur dan peran partisipasi dalam komunikasi jabatan

yang dipegang seseorang. Bentuk kata sapaan (ba)pak kades digunakan terhadap kepala desa laki-laki, sedangkan bentuk kata sapaan kades digunakan terhadap kepala desa laki-laki maupun perempuan. Contoh pemakaian kata sapaan tersebut dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah:

Warga : Pak kades, *bilo tibo* dari Bangko?

Pak kades kapan sampai dari Bangko?

Kades : *Ptang tong* (sore kemarin)

Pada contoh percakapan di atas terdapat kata sapaan yang merujuk pada profesi/jabatan yang melekat pada kepala desa. Sapaan Pak Kades berarti kepala desanya adalah laki-laki. Namun bila sebutannya hanya kades (kepala desa), itu artinya merujuk pada seorang kepala desa baik laki-laki maupun perempuan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan pada bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat ditentukan oleh hubungan kekerabatan, baik menurut garis keturunan ayah maupun garis keturunan ibu, sehingga bentuk sapaan yang digunakan terhadap saudara ayah maupun saudara ibu tidak memiliki perbedaan yang mendasar. Kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah meliputi: (1) sapaan terhadap generasi horizontal [0], (2) sapaan terhadap generasi vertikal atas [+1], dan (3) sapaan generasi vertikal bawah [-1]. Kata sapaan nonkekerabatan juga ditemukan antara lain sapaan dalam

masyarakat umum, sapaan dalam agama dan sapaan dalam profesi/jabatan.

Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Melayu Jambi dialek Pulau Tengah Kecamatan Jangkat terhadap generasi horizontal [0] khususnya terhadap kakak laki-laki dan sepupu tua laki-laki, serta terhadap generasi vertikal atas khususnya terhadap paman dan bibi, disapa dengan mengarah pada urutan kelahiran, bentuk fisik, dan warna kulit. Adapun bentuk tersebut, yaitu *pak wo, makwo, mak cik, pak cik, pak nsu, mak nsu, mak tih, mak itam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditma.
- Fitriani, Zulfa. (2015). *Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. *Jurnal Online UNJA* 5(2).
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Irmayani, Martina. 2004. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Ketapang*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mahmud dkk. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Moeliono, Anton. 2000. *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianti, Risa Ayu. 2018. *Penggunaan Kata Sapaan dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Raya Mojosari*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ola, 2010. *Kata Sapaan dalam Bahasa Aceh*. Aceh: Universitas Negeri Aceh tidak Diterbitkan.
- Sabara Saputra, Sainil Amaral. (2020). *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 4 No. 1 April 2020
-